

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Metode penelitian survei digunakan karena data yang dihasilkan akan berupa angka yang diolah menggunakan statistik deskriptif, serta hasilnya dapat digeneralisasikan dengan satu kali proses olah data. Creswell (2009) mendefinisikan metode penelitian survei sebagai metode yang dilakukan terhadap suatu populasi namun data yang dipelajari merupakan data dari sampel penelitian yang diambil dari populasi yang ditentukan. Penelitian ini berupa survei deskriptif, dimana penelitian berupaya menjelaskan tentang suatu kondisi atau sikap yang ada saat ini (Morissan, 2012). Kondisi yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah tentang kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu para siswa Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru, dan proses pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh melalui wawancara kepada guru di sekolah tersebut. Variabel penelitian tidak dimanipulasi, dalam arti data diungkap apa adanya sesuai dengan kondisi yang terjadi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru yang beralamat di Jl. Raya Cibiru Nomor 15. Subjek penelitian ialah siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI yang terdiri dari kelas Bilingual, *Excellent* dan Heterogen, serta guru kelas dari kelas tinggi yang bersangkutan. Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah mudah dijangkau, kemudian terdapat beberapa indikasi masalah yang sesuai dengan penelitian ditemukan pada siswa di sekolah tersebut. Penelitian membutuhkan waktu selama empat bulan mencakup wawancara untuk mendapatkan data pendukung, terakumulasi dengan penyebaran angket uji coba dan angket penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Juni – 11 Agustus 2021.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan subjek atau objek yang hendak dianalisis untuk mengetahui atau mempelajari sifat populasi yang bersangkutan. Penetapan populasi menjadi hal yang penting sebelum menentukan sampel. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI yang terdiri dari kelas Bilingual, *Excellent* dan Heterogen, serta seluruh guru kelas dari kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru.

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas IV, V, IV Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
IV	5 Rombel	120 orang
V	7 Rombel	139 orang
VI	6 Rombel	129 orang
Total		388 orang

Tabel 3.2

Populasi Guru Kelas IV, V, IV Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
IV	5 Rombel	5 orang
V	7 Rombel	7 orang
VI	6 Rombel	6 orang
Total		18 orang

Populasi siswa pada penelitian ini berjumlah 388 orang dari kelas tinggi yang terdiri dari 18 rombongan belajar. Sedangkan populasi guru kelas di kelas tinggi berjumlah 18 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, yang didefinisikan sebagai proses memilih individu dari suatu populasi (Budiastuti & Bandur, 2018). Teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik sampel probabilitas. Teknik ini mengambil sampel secara acak (*random*), atau semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini sampel dipilih dari populasi tiap kelas IV, V dan VI yang terdiri dari kelas Bilingual, *Excellent* dan Heterogen. Penentuan jumlah sampel untuk siswa menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak dan berstrata dalam jumlah yang proporsional. Adapun penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Banyak sampel minimum

N = Banyak populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Sebelumnya peneliti telah melakukan uji instrumen pada 50 sampel uji coba dari populasi yang sama dengan populasi penelitian, sehingga populasi penelitian yang semula berjumlah 388 menjadi 338 orang. Banyak sampel minimum yang kemudian didapat dari jumlah populasi penelitian sebanyak 338 orang adalah 183 orang. Selanjutnya 183 orang tersebut dibagi secara proporsional pada masing-masing kelas, dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa pada setiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Dari petunjuk pengambilan sample di atas, diperoleh distribusi jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Distribusi Jumlah Sampel Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	IV	120 orang	65 orang
2	V	89 orang	48 orang
3	VI	129 orang	70 orang
Total			183 orang

Jumlah guru kelas di kelas tinggi Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru adalah 18 orang. Menurut Arikunto, jika populasi penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, sampel guru pada penelitian ini berjumlah 18 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang berperan dalam penelitian. Variabel penelitian menjadi fokus penelitian yang memiliki nilai untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Winarno (dalam Riadi, 2020) variabel penelitian dibedakan berdasarkan kedudukannya dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel tunggal, yaitu kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan metakognitif siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti memilih kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.5.1 Kuesioner

Pada penelitian yang akan dilakukan, pengumpulan data akan menggunakan kuesioner kemampuan metakognitif yang diadaptasi dari instrumen *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) dari Schraw & Dennison (1994)

yang kemudian dikembangkan menjadi *Junior Metacognitive Awareness Inventory (Jr-MAI)* oleh Spreling dkk. (2002). Instrumen yang telah diadaptasi tersebut kemudian akan dilakukan uji coba oleh ahli dan oleh responden bagian dari populasi target penelitian terlebih dahulu. Kuesioner akan berbentuk *form online*, meliputi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan terhadap siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dan responden yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara terpimpin dimana peneliti dibekali pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan kepada guru kelas tinggi, untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa prosedur penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

- 3.6.1.1 Melakukan pengamatan terhadap masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3.6.1.2 Melakukan perumusan masalah mengenai kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh.
- 3.6.1.3 Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh.
- 3.6.1.4 Melakukan studi literatur mengenai kemampuan metakognitif.
- 3.6.1.5 Melakukan studi pendahuluan melalui wawancara sederhana terhadap guru di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru.

- 3.6.1.6 Menyusun alat ukur berupa kuesioner tentang kemampuan metakognitif siswa dan pedoman wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa.
 - 3.6.1.7 Menetapkan populasi dan sampel dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*.
 - 3.6.1.8 Meminta perizinan serta memberi penjelasan mengenai tujuan dari penelitian ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian.
- 3.6.2 Tahap Pelaksanaan
- 3.6.2.1 Melakukan konfirmasi pada pihak sekolah dan memohon kesediaan siswa dan guru untuk menjadi subjek penelitian.
 - 3.6.2.2 Membagikan kuesioner penelitian secara daring melalui *link* formulir, serta memberikan petunjuk mengenai pengisian kuesioner kepada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru.
 - 3.6.2.3 Melakukan wawancara kepada seluruh guru kelas IV, V dan VI di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru melalui wawancara telpon.
- 3.6.3 Tahap Pengolahan Data
- 3.6.3.1 Melakukan skoring terhadap kuesioner yang telah dibagikan kepada subjek penelitian dengan cara menginputnya menggunakan Ms. Excel berdasarkan skala yang ditentukan.
 - 3.6.3.2 Membuat dan menghitung data.
 - 3.6.3.3 Melakukan analisis data menggunakan bantuan Ms. Excel pada variabel untuk memperoleh gambaran mengenai variabel penelitian.
- 3.6.4 Tahap Pembahasan
- 3.6.4.1 Membuat pembahasan dari hasil data menggunakan uji statistik secara deskriptif.
 - 3.6.4.2 Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil data yang diperoleh.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dan digunakan oleh seorang peneliti (Alhamid & Anufia, 2019). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara.

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden penelitian. Kuesioner penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan metakognitif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh. Kuesioner akan dibagikan secara *online* melalui *form* yang terdiri dari pernyataan-pernyataan tertentu.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Kuesioner

(untuk mengetahui kemampuan metakognitif siswa)

Diadaptasi dari Metakognitive Awareness Inventory oleh Schraw & Dennison, 1994

Komponen Metakognitif	Sub Komponen	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Pengetahuan Metakognitif	Pengetahuan Diri	<ul style="list-style-type: none">• Pengetahuan faktual yang diperlukan siswa sebelum memproses dan berpikir kritis tentang topik• Pengetahuan tentang keterampilan, kecerdasan dan kemampuan sebagai siswa• Siswa dapat memperoleh pengetahuan dari presentasi, demonstrasi dan diskusi	1, 4, 12	3

	Pengetahuan Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan prosedur atau proses • Pengetahuan tentang bagaimana menerapkan pengetahuan prosedur (misal tentang strategi belajar) • Siswa dapat memperoleh pengetahuan dari penyelidikan, pembelajaran kooperatif dan pemecahan masalah 	3, 16	2
	Pengetahuan Tugas Kognisi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan situasi spesifik untuk memindahkan proses atau keterampilan • Pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan prosedur pembelajaran (strategi) • Penerapan pengetahuan deklaratif dan prosedural 	2, 5, 13, 14	4
Pengalaman Metakognitif	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Penentuan tujuan • Pengelolaan sumber bahan terutama untuk belajar 	9, 18	2
	Strategi Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Urutan pengetahuan strategi yang digunakan untuk 	6, 11	2

	Informasi	memproses informasi lebih efisien (misalnya mengatur, menguraikan, meringkas, fokus selektif)		
	Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian terhadap strategi belajar yang digunakan 	8, 10, 15	3
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis perolehan dan efektivitas strategi pada akhir kegiatan belajar 	7, 17	2

Kuesioner *Jr-MAI* memiliki alternatif jawaban lima gradasi dengan skor 5 sebagai skor tertinggi dan 1 sebagai skor terendah. Adapun pernyataan gradasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Skor Skala Kemampuan Metakognitif

Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
5	4	3	2	1

3.7.2 Pedoman Wawancara

Instrumen penelitian yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara pada penelitian ini, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka dan ditujukan kepada guru untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Tabel 3.6*Kisi-kisi Pedoman Wawancara**(untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa)*

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pertanyaan
-	Pengetahuan guru	Pemahaman guru mengenai kemampuan metakognisi	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kemampuan metakognitif?</p> <p>Apakah selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, bapak/ibu sering melatih siswa untuk memiliki kemampuan metakognitif?</p>
Pengetahuan Metakognitif	Pengetahuan Diri	Pengetahuan faktual yang diperlukan siswa sebelum memahami topik materi	Apakah bapak/ibu sering mengarahkan siswa untuk mempelajari topik materi sebelum memulai pembelajaran?
		Pengetahuan tentang keterampilan, kecerdasan dan kemampuan sebagai siswa	Apakah siswa mengetahui kelebihan mereka dalam belajar?
			Bagaimana bapak/ibu memberi pemahaman kepada siswa tentang kelebihan mereka dalam belajar?
		Pemerolehan pengetahuan siswa	Bagaimana bapak/ibu menyampaikan pembelajaran kepada siswa?

Yulianti Nurhasanah, 2021

ANALISIS KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UPI CIBIRU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pengetahuan Strategi	Pengetahuan tentang bagaimana menerapkan pengetahuan prosedur	Apakah siswa dapat menerapkan strategi-strategi belajar yang diketahuinya dengan tepat?
		Siswa dapat memperoleh pengetahuan dari penyelidikan, pembelajaran kooperatif dan pemecahan masalah	Strategi belajar apa saja yang bapak/ibu ajarkan kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh?
	Pengetahuan Tugas Kognisi	Pengetahuan tujuan belajar	Apakah siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan baik?
		Pengetahuan tugas belajar	Apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu selama pembelajaran jarak jauh?
			Bagaimana bapak/ibu mengarahkan siswa untuk memahami masalah dalam pembelajaran?
Pengalaman Metakognitif -	Perencanaan	Memikirkan cara memahami dan menyelesaikan masalah	Apakah siswa memiliki perencanaan yang baik dalam belajar?
		Memikirkan tujuan	Apakah siswa dapat menyadari

			tujuan dalam pembelajaran dengan tepat?
		Memikirkan cara mengumpulkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang diberikan	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran?
		Memperkirakan waktu untuk menyelesaikan proses belajar	Apakah bapak/ibu selalu memperkirakan waktu untuk menyelesaikan proses pembelajaran?
	Pemantauan	Memikirkan untuk memeriksa kesesuaian informasi yang diketahui dengan permasalahan dan memeriksa setiap langkah penyelesaian	Apakah bapak/ibu sering mengarahkan siswa untuk memeriksa kembali tugas yang telah siswa selesaikan?
		Memantau proses belajar dengan pertanyaan atau tes diri	Bagaimana bapak/ibu memantau proses belajar siswa?
		Mengetahui dan membantu mengatasi	Hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengetahui permasalahan

		kesulitan siswa dalam memahami materi/tugas	yang siswa alami selama belajar?
			Bagaimana cara bapak/Ibu membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa?
	Evaluasi	Merefleksi tujuan apa saja yang tercapai dan tidak	Apakah bapak/ibu sering melakukan refleksi bersama siswa terkait pembelajaran yang dilakukan?
		Menentukan apa yang harus dilakukan dilain waktu untuk mencapai tujuan	Tindak lanjut seperti apa yang bapak/ibu berikan setelah melakukan refleksi dengan siswa?
		Merefleksi proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan metakognitif siswa	Kesulitan apa yang dialami bapak/ibu dalam melatih kemampuan metakognitif siswa selama pembelajaran jarak jauh?

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji ketepatan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, berarti bahwa tingkat validitas sebuah instrumen penelitian harus tinggi (Budiastuti & Bandur, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan uji validitas konstruk, berupa uji ahli (*expert judgement*) yang kemudian pendapat

ahli tersebut dapat menentukan keputusan instrumen untuk dilakukan perbaikan, tanpa perbaikan atau diubah secara keseluruhan.

Tabel 3.7

Kisi-kisi aspek yang diuji validitas

Variabel	Aspek yang Divalidasi
Validitas instrumen pada kemampuan metakognitif dalam pembelajaran jarak jauh	Kesesuaian pernyataan dengan variabel yang akan diukur
	Kesesuaian makna dan budaya bahasa yang dibuat setelah instrumen diadaptasi
	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat intelektual siswa sekolah dasar

Uji validitas pertama, dilakukan oleh Ibu Winti Ananthia, M.Ed selaku *expert* dalam bidang bahasa inggris, untuk menguji kesesuaian makna dari instrumen *Jr-MAI* yang asli dengan instrumen yang telah diadaptasi, dan menguji kesesuaian bahasa dengan tingkat intelektual siswa sekolah dasar. Hasil dari uji validitas pertama, dilakukan revisi terhadap gaya bahasa dalam kuesioner yang belum sesuai dengan tingkat intelektual siswa sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan uji validitas kedua oleh Ibu Syifa Nailul Muna Aljamaliah, M.Pd sebagai *expert* dalam bidang bahasa indonesia, untuk menguji kesesuaian bahasa yang digunakan dengan intelektual siswa sekolah dasar, penggunaan istilah dan tata bahasa. Hasil dari uji validitas kedua, dilakukan revisi terhadap penggunaan tanda baca (titik, koma) yang belum sesuai. Sebagai tahap akhir uji ahli, instrumen juga diuji oleh pembimbing, dan mendapat masukan untuk menambahkan ilustrasi gambar sebagai sesuatu yang konkret, pada setiap pernyataan dalam kuesioner. Hal tersebut adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami pernyataan yang diberikan.

Selain uji validitas ahli, dilakukan pula uji validitas konstruk kepada siswa dengan sampel sebanyak 50 siswa dari populasi yang sama. Pengukuran validitas konstruk ini dihitung menggunakan Ms.Excel dengan rumus teknik korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah responden

x_i = Skor setiap item pada percobaan pertama

y_i = Skor setiap item pada percobaan selanjutnya

Menurut Yusup (2018), validitas instrumen dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi dengan tabel r *Product Moment* (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5%, sehingga jika sampel yang digunakan untuk uji variabel berjumlah 50, taraf signifikansinya adalah 0,279. Kemudian, instrumen tersebut dapat dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar ketika dibandingkan dengan r_{tabel} yang telah ditentukan ($r_i > r_t$).

Tabel 3.8

Hasil uji validitas instrumen kemampuan metakognitif siswa

Komponen	Butir	r_{xy}	r_{tabel}	Status
Pengetahuan Diri	1	0,655	0,279	Valid
Pengetahuan Tugas Kognisi	2	0,606	0,279	Valid
Pengetahuan Strategi	3	0,594	0,279	Valid
Pengetahuan Diri	4	0,638	0,279	Valid
Pengetahuan Tugas Kognisi	5	0,603	0,279	Valid
Strategi Manajemen	6	0,461	0,279	Valid
Evaluasi	7	0,662	0,279	Valid

Pemantauan	8	0,351	0,279	Valid
Perencanaan	9	0,679	0,279	Valid
Pemantauan	10	0,638	0,279	Valid
Strategi Manajemen	11	0,528	0,279	Valid
Pengetahuan Diri	12	0,546	0,279	Valid
Pengetahuan Tugas Kognisi	13	0,489	0,279	Valid
Pengetahuan Tugas Kognisi	14	0,622	0,279	Valid
Pemantauan	15	0,513	0,279	Valid
Pengetahuan Diri	16	0,445	0,279	Valid
Evaluasi	17	0,602	0,279	Valid
Perencanaan	18	0,577	0,279	Valid

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner dengan 18 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sehingga semua pernyataan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

Sementara itu, uji validitas ahli juga dilakukan terhadap pedoman wawancara, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Kesesuaian wawancara dengan topik penelitian, dan (2) Penggunaan bahasa, baik dari segi kaidah, kemudahan untuk dipahami, bersifat komunikatif, serta tidak menimbulkan penafsiran ganda. Hasil dari uji ahli pada pedoman wawancara ini didapatkan bahwa pedoman telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga pedoman wawancara telah layak digunakan tanpa ada revisi.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengukur konsistensi dari alat ukur, sehingga alat ukur tersebut menjadi ajeg dan dapat digunakan secara berulang. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = Varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, kuesioner penelitian kemampuan metakognitif siswa dapat dikatakan reliabel. Hal ini karena kuesioner mendapatkan hasil sebesar 0,8556 (sangat tinggi), dimana berdasarkan kategori koefisien reliabilitas, jika nilai *cronbach* > 0.70, tingkat reliabilitasnya dinyatakan tinggi.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menunjukkan hasil persentase mengenai kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data dari sampel yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Morissan, 2012 hlm. 166). Analisis ini bersifat kuantitatif dengan menyajikan data berupa tabel dan grafik melalui perhitungan mean (μ) dan standar deviasi (σ).

Selanjutnya data hasil analisis penelitian akan diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif sesuai dengan standar kriteria kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.9

Standar Kriteria Kategorisasi

Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Keterangan:

ANALISIS KEMAMPUAN METAKOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH
DASAR LABORATORIUM UPI CIBIRU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Skor mentah sampel

μ = Rata-rata distribusi

σ = Standar deviasi

Adapun rumus untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori rendah, sedang dan tinggi akan ditentukan dengan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari

n = Jumlah total frekuensi

Persentase tersebut akan mendeskripsikan kategori kemampuan metakognitif siswa beserta kategorisasi tiap indikatornya. Frekuensi tertinggi akan menjadi cerminan kategori dari aspek-aspek metakognitif tersebut.